

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan *Finansial* adalah mepadaa komunikasi yang dapat padagunakan guna menghubungkan berbagai pihak yang mempunyai kepetingan kepada organisasi. Kegunaan laporan finansial dapat padaungkapkan bahwa laporan finansial yaitu sarana guna mempertanggungjawabkan yang padalakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu hal yang penting pada laporan finansial guna mengukur kinerja manajemen yaitu keuntungan.

Rangkaian laporan *finansial* oleh manajemen bertujuan guna memberikan pengetahuan mengenai konpadasi finansial juga ekonomi organisasi pada periode tertentu. Manajemen organisasi terkadag juga memberikan sinyal positif kepada pasar terkait konpadasi organisasi yang padakelola nya. Oleh karena itu, manajer pada organisasi kemupadaan berkeinginan guna menaikan keuntungan yang padalaporkan kepada para pemegang saham juga padagunakan eksternal lainnya.

Organisasi pada indonesia pada menyusun laporan finansial berpedoman pada Pernyataan Standar Ekonomi Finansial (PSAK) juga Unjugag-unjugag Pertaxan. Ekonomi Komersial pada umumnya mengacu pada aturan-aturan standar yang padatetapkan PSAK, namun guna menjalankan fungsi budgeter juga regular tax, pemerintahan (pada hal ini Padarektorat Jendral Tax) menetapkan beberapa aturan khusus yang berbeda dengan aturan ekonomi yaitu PSAK.

Keuntungan organisasi masih sangat padaperhitungkan sebagai pengetahuan yang penting bagi investor juga krepadator dan pemilik organisasi. Para investor,

kepadator juga pemiik organisasi dapat mengperkiraan kekuatan keuntungan bertujuan guna mengukur efek samping dala investasi juga krepadat. Padasisi lain keuntungan organisasi adalah target rekayasa bagi pihak manajemen guna memaksimalkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana juga bertanggung jawab oprasional organisasi dapat menaikan juga mengurangi keuntungan organisasi sepadan dengan keinginannya. (Budi Setyawan juga Harnoviansah 2015)

Manajemen laba adalah periaku opotunis manajer guna mengelabui investor juga memaksimakan kesejahteraannya karena menguasai pengetahuan lebih banyak padabanpajugagkan guna kepentingan pribapada atau organisasi (Ultero-Gonzales & Callado-Munoz 2016). Manipulasi aktivitas rill adalah manipulasi perantara aktivitas organisasi sehari-hari sepanjang periode ekonomi dengantujuan guna memenuhi target keuntungan atau guna menghindari kerugian. Melakukan manipulasi perantara aktivitas rill adalah jalan aman guna mencapai target keuntungan karena dapat padalakukan kapan saja sepanjang periode ekonomi berjalan (Fauziah, 2014)

Manajemen laba yang padabuat oleh organisasi dapat padalakukan dengan mekeuntunganakan peluang guna membuat perkiraan ekonomi juga pemilihan metode ekonomi. SAK memperbolehkan manajemen guna melakukan *judgement* kepada perkiraan ekonomi, seperti perkiraan piutang tak tertagih, masa keuntungan kekayaan tetap juga tolak ukur sisa dari kekayaan tetap tersebut dan kurun waktu amortisasi kekayaan tak berwujud. Sejugagkan pada unjugag-unjugag pertaxan, perkiraan piutang tak tertagih tidak padaizinkan sebagai pengurang pendapatan

pada menghitung keuntungan fiskal. Unjugag-unjugag pertaxan juga sudah mengatur masa keuntungan kekayaan tetap juga kekayaan tak berwujud dan tarif penyusutannya yang padabedakan atas dikelompokan kekayaan tersebut.

Manajemen padaakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual juga manipulasi aktivitas riil. Manajer menyukai manajemen keuntungan perantara manipulasi aktivitasriil padabanpajugagkan manajemen keuntungan perantara akrua (Liu, 2014). Komponenen keuntungan pada laporan finansial sering kali padagunakan sebagai tookukur yang padagunakan principal pada mengukur kinerja organisasi (Dechow, Hutton , Kim& Sloan 2012). Pada manajemen keuntungan juga sangat padapentingkan guna menganalisi praktek manajemen keuntungan, karena bukan hanya tax tangguhan saja yang padalakukan organisasi namun juga praktek manajemen keuntungannya. Permasalahan serius yang padahadapi praktisi ,akademisi ekonomi juga finansial selama beberapa dekade terakhir ini yaitu manajemen keuntungan.

Alasanya, pertama manajemen laba seolah-olah telah menjapada budaya organisasi yang padapraktikan semua organisasi padadunia. Kedua, sebab juga akibat yang padatimbulkan aktivitas rekayasa manjerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika juga moral. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika publik mempertanyakan etika, moral juga tanggung jawab pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih juga sehat.

Tax tangguhan yaitu jumlah tax pendapatan yang terutang atau terpulihkan pada tahun yang akan datang sebagai akibatnya ada perbedaan temporer yang boleh

padakurangkan atas kompensasi rugi yang dapat padakompensasikan. Dengan berlakunya PSAK No.46 timbul kewajiban guna organisasi bertujuan guna menghitung juga menggunakan pendekatan metode asset juga kewajiban, yang berbeda dengan pendekatan metode kewajiban laporan keuntungan rugi yang sebelumnya padagunakan oleh organisasi pada menghitung tax tangguhan.

Organisasi pada Indonesia dala melakukan rangkaian laporan finansial berpedoman pada Pernyataan Standar Ekonomi Finansial (PSAK) juga Unjugag-unjugag Pertaxan. Ekonomi komersial pada umumnya mengacu pada aturan-aturan standar yang padatetapkan pada PSAK, namun demikian guna menjalankan fungsi *budgeter* juga *reguler tax*.

Menurut PSAK No 46 (2017) beban tax tangguhan yaitu jumlah tax penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat ajugaya perbedaan temporer kena tax. Beban tax tangguhan timbul apabila beda waktu menyebabkan terjapajugaya koreksi negatif sehingga beban tax menurut ekonomi lebih besar dari pada beban tax menurut unjugag-unjugag pertaxan (Sari & Purwaningsih 2014). Sejugagkan menurut (Yulianti 2014) beban tax tangguhan timbul akibat perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan ekonomi juga keuntungan fiskal perbedaan antara laporan finansial ekonomi juga fiskal padasebabkan pada penyusunan laporan finansial, standar ekonomi memberikan keleluasan kepada manajemen pada menentukan prinsip juga asumsi ekonomi padabanpajugagkan yang padaperboehkan menurut unjugag-unjugag pertaxan. Beban tax tangguhan juga kekayaan tax tangguhan memungkinkan organisasi guna mekeuntungan celah pada merekayasa laporan finansialnya. Padamana Kekayaan tax tangguhan yang

jumlahnya padaperbesar oleh manajemen padamotivasi ajugaya pemberian bonus, beban politis atas besarnya organisasi sehingga memotivasi pihak organisasi pada melakukan manajemen keuntungan sehingga Jika jumlah kekayaan tax tanggihan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen keuntungan (*earning management*), sejugagkan pada beban tax tanggihan menerangkan bahwa suatu beban tax tanggihan dapat mempengaruhi suatu organisasi guna melakukan manajemen keuntungan karena beban tax tanggihan dapat mengurangi tingkat keuntungan pada organisasi. Ajugaya perbedaan antara keuntungan ekonomi juga keuntungan fiskal dapat menimbulkan kesulitan pada penentuan besarnya keuntungan, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan finansial juga menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara keuntungan ekonomi dengan keuntungan fiskal perantara rekonsiliasi fiskal.

Menurut PSAK No 46 Revisi (2017) Kekayaan tax tanggihan yaitu jumlah tax penghasilan yang dapat padapulihkan pada periode masa yang akan datang sebagai akibatnya : a) peredaan teporer yang boleh padakurangkan, b) ekonomi rugi tax belu padakompensasi juga c) akumuasi krepadat tax belu padaanfaatkan, pada ha unjugag-unjugag pertaxan memperbolehkan.

Kekayaan tax tanggihan yaitu dampak akibat yang terjapada pada karenakan ajugaya PPh pada masa yang akan datang namun padapengaruhi oleh ajugaya perbedaan waktu antara perlakuan ekonomi juga pertaxan dan kerugian fiskal yang masih dapat padagandakan pada periode yang akan datang.(Timuriana & muhammad 2015)

Semakin besar perbedaan antara keuntungan yang dilaporkan organisasi (keuntungan komersial) dengan keuntungan fiskal menunjukkan bendera merah bagi pengguna laporan finansial. Selisih positif antara keuntungan ekonomi juga keuntungan fiskal mengakibatkan terjapajugaya koreksi positif yang menimbulkan terjapajugaya Kekayaan tax tangguhan.

Tujuan tax (*tax planning*) adalah salah satu fungsi dari manajemen tax yang padagunakan guna mengperkiraan jumlah tax yang akan padabayar juga hal-hal yang dapat padalakukan guna menghindari tax. (Efenpada 2014). Pada umumnya, tujuan tax (*tax planning*) merujuk kepada proses merencanakan usaha juga transaksi Wajib Tax agar utang tax berada pada jumlah yang minimal, tetapi masih pada bingkai unjugag-unjugag pertaxan. Namun demikian, tujuan tax juga dapat padaartikan sebagai tujuan pemenuhan kewajiban pertaxan secara lengkap, benar, juga tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya. (Apadatama juga Purwaningsih, 2013).

Pada penelitian Sumomba (2010) terkait pengaruh beban tax tangguhan juga tujuan tax kepada manajemen keuntungan yang mengkeputusan akhirnya bahwa hanya beban tax tangguhan yang memiliki pengaruh positif kepada manajemen keuntungan sejugagkan tujuan tax tidak memiliki pengaruh yang drastis kepada manajemen keuntungan.

Keputusan akhir penelitian dari Lucy Citra Fitriani (2016) memperlihatkan bahwa kekayaan tax tangguhan berpengaruh positif kepada manajemen keuntungan sejugagkan beban tax tangguhan tidak berpengaruh drastis kepada manajemen keuntungan. Kekayaan tax tangguhan terbukti berpengaruh drastis juga positif

kepada manajemen keuntungan karena semakin besar kekayaan tax tanggahan maka semakin besar pula organisasi melakukan manajemen keuntungan.

Adapun penelitian yang berhubungan terkait pengaruh tujuan tax kepada manajemen keuntungan yaitu Aditama.F (2013) yang meneliti terkait pengaruh tujuan tax kepada manajemen keuntungan pada organisasi- organisasi nonmanufaktur yang terdaftar pada BEI Atas keputusan akhir penelitian ini bahwa tujuan tax ternyata tidak berpengaruh positif kepada manajemen keuntungan pada organisasi nonmanufaktur yang terdaftar pada BEI Akan tetapi, keputusan akhir pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 organisasi yang menjapada sampel pada penelitian melakukan manajemen keuntungan dengan cara menghindari penurunan keuntungan.

Penelitian yang padalakukan A.A Gede Raka Plasa Negara juga I.D.G. Dharma Suputra (2017) Tujuan tax berpengaruh positif kepada manajemen keuntungan, yang artinya semakin tinggi tujuan tax maka semakin besar peluang organisasi melakukan manajemen keuntungan, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjapajugaya manajemen keuntungan.

Penelitian Ratna Eka Puji Astutik (2016) Keputusan akhir pengujian menunjukkan tujuan tax mempunyai pengaruh drastis juga positif kepada manajemen keuntungan pada organisasi manufaktur yang bergerak pada bijugag makanan juga minuman pada Bursa Efek Indonesia. Keputusan akhir ini menginpadakasikan bahwa semakin baik organisasi pada melakukan tujuan tax manajemen keuntungan yang padaterapkan pada organisasi juga semakin baik, juga

Keputusan akhir pengujian kedua menunjukkan beban tax tangguhan mempunyai pengaruh drastis juga positif kepada manajemen keuntungan pada organisasi manufaktur yang bergerak dalam industri makanan juga minuman pada Bursa Efek Indonesia..

Penelitian dari Arif Rachmad Hakim (2015) bahwa Dari keputusan akhir pengujian regresi linier berganda dengan tingkat drastisi 10% menunjukkan bahwa variabel kekayaan tax tangguhan memiliki pengaruh drastis kepada manajemen keuntungan juga Keputusan akhir pengujian regresi linier berganda dengan tingkat drastisi 10% menunjukkan bahwa variabel beban tax tangguhan memiliki pengaruh yang drastis kepada manajemen keuntungan .

Atas beberapa pernyataan yang telah padakemukakan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh tujuan tax, kekayaan tax tangguhan juga beban tax tangguhan ternyata hasil yang padaperoleh masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Padasisi lain tujuan tax, kekayaan tax tangguhan juga beban tax tangguhan mempunyai pengaruh kepada manajemen keuntungan, tetapi padasisi lain tujuan tax, kekayaan tax tangguhan juga beban tax tangguhan tidak mempunyai pengaruh kepada manajemen keuntungan. Dari perbedaan keputusan akhir penelitian tersebut dapat padasimpulkan bahwa tidak ada konsistensi hasil yang padadapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik guna mengulang penelitian kembali apakah keputusan akhir yang padadapatkan akan sepadan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini padalakukan pada organisasi perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017, karena keputusan akhirnya padaharapkan dapat mewakili organisasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Sejagakan penelitian (Arif Rachad Hakim 2015) menggunakan sampel 10 organisasi perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya yaitu menambah variabel tujuan tax, karena tujuan tax dapat menjelaskan ajugaya keterkaitan dengan manajemen keuntungan karena salah satu tujuan tax yaitu dengan cara mengatur seberapa besar keuntungan yang padalaporkan sehingga masuk pada inpadakasi ajugaya praktik manajemen keuntungan.

Berdasarkan uraian yang telah padakemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuntungan, padaantaranya tujuan tax, kekayaan tax tangguhan juga beban tax tangguhan. Judul yang padapilih pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Tujuan Tax, Aktiva Tax Tangguhan juga Beban Tax Tangguhan kepada Manajemen Keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah gabungan dari beberapa variabe independen (tujuan tax, kekayaan tax tangguhan juga beban tax tangguhan) yang padauji pengaruhnya kepada variabel dependen (manajemen keuntungan) sehingga konsep pengembangannya menjapada berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Manajemen keuntungan adalah sesuatu budaya organisasi yang padapraktikan semua organisasi juga timbul ajugaya rekayasa manejerial. Dengan tujuan organisasi membuat manajemen keuntungan dapat padalakukan mekeuntungankan peluang guna membuat perkiraan ekonomi juga pemilihan metode ekonomi.

Penelitian ini menggunakan tingkat retensi tax (TRR) guna menjelaskan variabe independen tujuan tax. Variabel kekayaan tax tangguhan padajelaskan dengan cara perubahan nilai kekayaan tax tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 padaagi dengan nilai kekayaan tax tangguhan pada akhir periode t (CAPTit). Variabel beban tax tangguhan padajelaskan dengan inpadakator membobot beban tax tangguhan dengan tota kekayaan (DTEit). Sejugagkan pada variabel manajemen keuntungan padajelaskan dengan menggunakan *Padascretionary Accruals* (DA)

1.3 Pertanyaan Penelitian

Atas masalah padaatas dapat padarumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tujuan tax kepada manajemen keuntungan?
2. Bagaimana pengaruh kekayaan taxtangguhan kepada manajemen keuntungan?
3. Bagaimana pengaruh beban tax tangguhan kepada manajemen keuntungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Atas latar belakang padaatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Guna mengetahui juga mendapatkan bukti Tujuan Tax berpengaruh kepada Manajemen Keuntungan.
2. Guna mengetahui juga mendapatkan bukti Kekayaan Tax Tangguhan berpengaruh kepada Manajemen Keuntungan.
3. Guna mengetahui juga mendapatkan bukti apakah Beban Tax Tangguhan berpengaruh kepada Manajemen Keuntungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Keputusan akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang bersangkutan. Adapun keuntungan yang bisa diaplikasikan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Keputusan akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi ilmu ekonomi terkait ekonomi, ekonomi pertaxan khususnya ekonomi finansial terkait pengaruh tujuan tax, kekayaan tax tanggungan juga beban tax tanggungan kepada manajemen keuntungan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada investor terkait praktik manajemen keuntungan yang seringkali dilakukan organisasi. Dengan penelitian ini, investor dapat mengetahui beberapa celah yang dapat dipergunakan organisasi guna melakukan praktik manajemen keuntungan.
- b. Keputusan akhir penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh organisasi perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan pertimbangan pada upaya penggunaan tujuan tax, kekayaan tax tanggungan juga beban tax tanggungan sehingga dapat melakukan praktik manajemen keuntungan yang baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan juga bahan peminjaman bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitiannya.